Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Volume 11, Edisi 1, Januari-Juni 2019
P-ISSN: 2339-2088 E-ISSN: 2599-2023

Mendedah Kalimat Bahasa Arab Perspektif Teori Sintaksis Struktural

Insanul Hasan
Univeritas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
(insanulhasan@uinib.ac.id)

Abstract

This study applies a syntactic approach in the modern linguistic literature on Arabic lingual data. In the perspective of contemporary linguistic schools, the application of syntactic studies to Arabic is rarely done by reviewers. The complexity of the grammatical structure of Arabic is one of the important reasons. Through this study, the author wants to break this assumption.A structural syntactic approach can be applied to examine the Arabic sentences as well as in other languages. Structural analysis that emphasizes the analysis of direct constituents can still be applied to Arabic which has many specific characteristics. Using an analytical model introduced by Bloomfield, Harris, and Hocket, direct constituent analysis is proven to be applicable to Arabic.

Keywords : *Structural syntactic, direct constituent analysis, Arabic sentence, linguistics, syntactic*

1. Pendahuluan

Sejak era Yunani klasik sebagai temporum terjauh yang dapat dijangkau, hingga era modern sebagai lokus waktu termutakhir, teori-teori linguistik hadir silih berganti. Eksistensi masing-masing teori pada ranah kajian merupakan konsekuensi dari adanya proses dialektika yang pada konteks tertentu dapat bersifat menyempurnakan dan pada konteks lain dapat pula meruntuhkan konstruk teori yang

DOI: https: //doi.org/10.15548/diwan.v11i1.176

pernah ada sebelumnya. Sampson (1980) dalam bukunya *School of Linguistics* menyebut hal tersebut sebagai kompetisi dan evolusi.

Sebagai salah satu disiplin yang bermukim dalam belantara keilmuan linguistik, sintaksis tak terhindar dari keniscayaan ini. Berbagai teori muncul dalam kerangka mengupayakan analisis terhadap data bahasa –yang dalam hal ini adalah kalimat. Teori-teori tersebut diuji kemangkusannya melalui operasionalisasi yang dilakukan oleh para pengkaji. Seiring berlalunya waktu dan kian tingginya tingkat kepuasan intelektual para pengkaji, tidak semua teori berhasil lulus dari ujian tersebut. Teori yang dianggap tak mampu lagi mengakomodir fenomena-fenomena linguistis yang senantiasa berkembang mulai terpinggirkan. Sebaliknya, teori yang dianggap andal dan akomodatif sebagai pisau kajian senantiasa dipakai dan dikembangkan.

Teori Sintaksis Struktural dan beragam variasinya adalah sekelumit contoh kecil dari siklus dan ‘seleksi alam’ tersebut. Lahir dari realitas dan kontemplasi filosofis, teori yang memayungi berbagai perspektif analisis sintaktis berbasis filsafat strukturalisme ini mengemukakan diferensiasi dalam memandang dan memperlakukan data bahasa objek kajian. Dimulai dari aspek ontologis yang fokus pada hakikat pembedahan, aspek epistimologis yang fokus pada metodologi dan teknik pengkajian, hingga aspek aksiologis yang fokus pada signifikansi hasil kajian.

2. Pembahasan

DOI: https: //doi.org/10.15548/diwan.v11i1.176

Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Volume 11, Edisi 1, Januari-Juni 2019
P-ISSN: 2339-2088 E-ISSN: 2599-2023

a. Sintaksis dan Tantangan Kajian Sintaksis Arab

Secara bahasa, sintaksis berasal dari bahasa Yunani yang terbentuk dari morfem *sun* yang berarti ‘dengan’ dan *tattein* yang berarti ‘menempatkan’, sehingga secara sederhana dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari penempatan kata di dalam kalimat (Kridalaksana, 2008:223). Secara istilah, ia dapat dipahami sebagai salah satu cabang mikrolinguistik yang membicarakan konstruksi kalimat (Tallerman, 2009:1; Radford, 1997:1; Ramlan, 2005:18). Dalam bahasa Arab, istilah Sintaksis sepadan dengan terma *ilm al-nahw* (علم النحو), cabang ilmu bahasa Arab yang membicarakan peran dan fungsi kata dalam konstruksi kalimat (Ghulayayni, 2008:4; Qodur, 2008:269; Ali, 2004:16;).

Di antara pembahasan elementer yang mesti dikuasai dalam disiplin keilmuan sintaksis adalah struktur sintaksis, alat sintaksis, dan satuan sintaksis (Chaer, 2003:206; Supriyadi, 2014:2-4). Struktur sintaksis mencakup fungsi, kategori, dan peran masing-masing konstituen di dalam kalimat. Alat sintaksis merupakan perangkat sebagai alat bantu yang digunakan untuk mengidentifikasi struktur sintaksis, sehingga makna kalimat dapat dipahami dengan baik. Satuan sintaksis merupakan tingkatan unsur-unsur sintaksis yang terdiri dari frasa, klausa, dan kalimat. Pemahaman terhadap unsur-unsur bahasan ini pada prinsipnya berfungsi mengantarkan pengkaji kepada pemaknaan kalimat yang benar dan tepat secara gramatikal.

DOI: https: //doi.org/10.15548/diwan.v11i1.176

P-ISSN: 2339-2088 E-ISSN: 2599-2023

Sebagai sistem bahasa yang khas, salah satu keunikan sintaksis bahasa Arab terletak pada alat sintaksis yang lebih didominasi oleh bentuk kata. Artinya, fungsi konstituen di dalam kalimat (subjek, predikat, objek, keterangan, pelengkap) ditentukan oleh bentuknya, yang dalam hal ini lebih konkret ditentukan oleh *harakat* 'bunyi vokal', *harf* 'huruf', dan *hadzf al-harf* 'eliminasi huruf', di mana ketiga hal tersebut juga populer dengan istilah *alāmāt al-i'rāb* 'penanda fungsi kata' (Fayyadh, 1995:69; Al-Hammadi dkk, 1994:61-62). Sebagai salah satu contoh kecil, susunan kalimat ضَرَبَ عَلِيٌّ عَمْرًا 'Ali memukul Umar'. Fungsi konstituen dari kalimat tersebut dapat diketahui dari *harakat* nomina عَلِيٌّ dan عَمْرًا. Nomina عَلِيٌّ yang berharakat *dhammah* (fonem vokal [u]) merupakan konstituen pengisi fungsi subjek, sedangkan nomina عَمْرًا yang berharakat *fathah* (fonem vokal [a]) merupakan konstituen pengisi fungsi objek. Sehubungan dengan itu, kedua fungsi tersebut dapat dirubah dengan menukar fonem vokal akhir pada kedua nomina.

Dalam prakteknya, sistem khas bahasa Arab ibarat pisau bermata dua, karena selain menjadi dimensi keunikan, ia juga menghadirkan situasi pelik bagi para pengkaji. Karakter *fusional* yang melekat pada bahasa Arab dari perspektif tipologi morfologis membuat bahasa Arab populer sebagai bahasa yang padu dalam hal struktur (Jufrizal, 2007:4). Satu konstruksi sederhana berbentuk *fi'il madhi* dapat mengandung lima informasi pertuturan sekaligus: forma; kala; persona; jumlah subjek; jender subjek. Konstruksi sederhana *fi'il*

DOI: https: //doi.org/10.15548/diwan.v11i1.176

Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Volume 11, Edisi 1, Januari-Juni 2019
P-ISSN: 2339-2088 E-ISSN: 2599-2023

madhi yang diberi huruf tambahan *'al-zawāid'* akan menuntut kehadiran fungsi sintaksis baru, yaitu objek *'maf'ūl bih'*. Penambahan –yang juga dikenal dengan istilah afiksasi dalam disiplin morfologi- tersebut pada tataran makna pula membawa dampak sintaktis-semantis, yaitu transitifitas *'ta'diyah'* yang merubah makna konstruksi kalimat secara komprehensif. Sistem tersebut membuat proses morfologis, sintaktis, dan semantis bahasa Arab menjadi tiga hal yang akan selalu menyatu *'incorporated'* dan mustahil untuk dipisahkan, sehingga proses penguraian kalimat bahasa Arab menjadi relatif lebih sulit dibanding bahasa lain.

b. Sintaksis Struktural: Selayang Pandang

Dalam rekam jejak historisitas keilmuan Linguistik, aliran strukturalisme menjadi penanda masuknya era linguistik modern. Pendekatan strukturalisme sendiri diprakarsai oleh Ferdinand de Saussure sejak akhir abad ke-19 hingga kurun awal abad ke-20 (Sampson, 2007: 34-35).Saussure menguraikan prinsip-prinsip linguistik struktural dalam bukunya *Cours de Linguistique Generale*. Dalam buku tersebut ia membincang berbagai hal mendasar terkait linguistik, seperti tanda bahasa, *langue* dan *parole,* serta linguistik sinkronis dan diakronis (Saussure, 1988). Konsepsi linguistik struktural yang ia kemukakan tersebut sekaligus menobatkan De Saussure sebagai bapak linguistik modern. Pondasi yang dibangun Saussure tersebut dikembangkan dan didialektikakan secara objektif oleh para generasi penerusnya, baik yang tersebar di Eropa maupun Amerika.

DOI: https: //doi.org/10.15548/diwan.v11i1.176

P-ISSN: 2339-2088 E-ISSN: 2599-2023

Mengacu kepada filsafat strukturalisme yang fokus pada tatanan struktur, sintaksis struktural sebagai salah satu 'anak' linguistik aliran strukturalisme menekankan analisis kebahasaan pada ranah mikrolinguistik. Analisis data lingual tidak dikaitkan dengan unsur-unsur lain yang ada di luar bahasa. Pembedahan data lingual diarahkan pada deskripsi relasi antar unsur yang ada dalam suatu sistem kebahasaan. Pencarian makna berdasarkan analisis struktural adalah menguraikan relasi antar unsur tersebut secara menyeluruh (Piliang, 2003: 47).Kaidah ini juga sebagaimana dikemukakan oleh Lyons (1968), bahwa strukturalisme memandang setiap bahasa sebagai sistem relasional. Dengan demikian, analisis sintaksis struktural dapat dikatakan sebagai teori analisis sintaksis murni. Hal ini berbeda dengan analisis tatabahasa generatif transformasional yang coba mengungkap unsur lain di luar tatanan dan sistem internal bahasa.

Ba'dulu dan Herman (2010: 63-65) menguraikan beberapa prinsip dasar sintaksis struktural sebagai pisau analisis kalimat sebagaimana berikut:

1) Klasifikasi Kata

Klasifikasi adalah hal pertama yang mesti dipetakan dari unsur-unsur pembangun sebuah kalimat. Pengelompokan kata berdasarkan tipologinya akan membantu pengkaji untuk dapat menguraikan unsur segmental yang lebih kecil dengan lebih mudah. Ramlan (2005: 144-163) mengemukakan beberapa bentuk klasifikasi kata, di antaranya nomina,verba, adjektiva, numeralia, dan preposisi.

DOI: https: //doi.org/10.15548/diwan.v11i1.176

Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Volume 11, Edisi 1, Januari-Juni 2019
P-ISSN: 2339-2088 E-ISSN: 2599-2023

2) Konstruksi Sintaksis

Konstruksi sintaksis adalah hal selanjutnya yang mesti ditentukan oleh sang pengkaji. Kridalaksana (1984: 92) menjelaskan definisi konstruksi sebagai proses dan hasil pengelompokan satuan-satuan bahasa menjadi kesatuan yang bermakna, sedemikian rupa hingga kesatuan bermakna itu mempunyai sedikit banyak kebebasan.

3) Konstituen

Konstituen adalah unsur-unsur atau anggota-anggota yang mengisi suatu konstruksi sintaksis tertentu. Konsep ini sebagaimana dikemukakan oleh Crystal (1980: 83) bahwa konstituen merupakan suatu satuan linguistis yang merupakan komponen dari suatu konstruksi yang lebih besar.

4) Analisis Konstituen Langsung

Analisis konstituen langsung adalah tahapan analisis terpenting dalam kajian sintaksis struktural. Analisis konstituen langsung membagi konstituen-konstituen yang ada untuk ditemukan konstituen final sebagai konstituen yang tak dapat dipecah dan dibagi lagi. Analisis konstituen langsung berakhir jika kata-kata tunggal sebagai konstituen final telah diperoleh (Ba'dulu dan Herman, 2010: 46).

c. Analisis Sintaksis Struktural Kalimat Bahasa Arab

Insanul Hasan
DOI: https: //doi.org/10.15548/diwan.v11i1.176

Pada bagian ini, penulis mengemukakan beberapa varian analisis sintaksis struktural dalam mengurai kalimat bahasa Arab. Meski ada perbedaan dalam teknik penyajian hasil analisis, varian-varian tersebut memiliki hakikat yang sama, yaitu melakukan pemerian terhadap bangunan atau struktur kalimat

1) Analisis Metode Standar

Metode standar dalam analisis struktural dikemukakan oleh Bloomfield (1973). Ia merupakan pengembang aliran strukturalisme di Amerika. Melalui karyanya yang diterbitkan pada tahun 1933, ia memberikan pengaruh besar di dunia linguistik Amerika. Sesuatu yang baru dalam teori struktural Bloomfield adalah penekanan pada status linguistik sebagai sains. Kehadiran bahasa Indian di Amerika menuntut upaya lebih dari kalangan linguis kala itu. Selain itu, Bloomfield juga menolak konsep linguistik yang lebih bersifat mentalistik sebagaimana dikemukakan kalangan linguis bagian lain Eropa (Chaer, 2003: 359).Bentuk analisis metode standar dapat dilihat pada data kalimat berikut:

الطلاب يكتبون الرسالة
Mahasiswa menulis surat

Kalimat di atas terdiri dari dua konstituen langsung berikut:

a) الطلاب
b) يكتبون الرسالة

DOI: https: //doi.org/10.15548/diwan.v11i1.176

Dua konstituen langsung tersebut dapat diuraikan lagi menjadi konstituen langsung lainnya sebagaimana berikut:

a) الطلاب
b) يكتبون الرسالة = يكتبون
= الرسالة

Konstituen langsung tersebut diuraikan lagi hingga membentuk konstituen final berupa morfem. Uraian tersebut sebagaimana berikut:

a) الطلاب = ال + طلاب
b) يكتبون = يكتب + ون
c) الرسالة = ال + رسالة

2) Analisis Metode Kurung

Metode kurung dipaparkan dalam Qadur (2008: 251-252). Dalam uraiannya, metode ini pertama kali diperkenalkan oleh kalangan analis distribusional, yang salah satu pemrakarsanya adalah Zellig Harris. Metode kurung memecah konstituen-konstituen yang ada di dalam kalimat hingga mencapai konstituen final. Bentuk aplikasi metode kurung adalah sebagai berikut:

الطالب يكتب الرسالة
Mahasiswa menulis surat

Penguraian kalimat di atas dengan menggunakan metode kurung dapat dilihat pada data kalimat berikut:

DOI: https: //doi.org/10.15548/diwan.v11i1.176
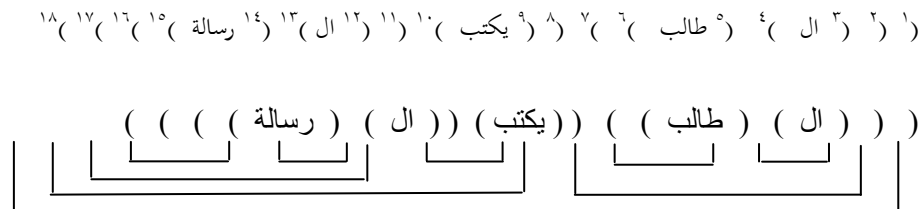
Klasifikasi konstituen langsung pada data di atas adalah sebagai berikut:

a) 1-18 = Kalimat
b) 2-7 = Frasa Nomina; Konstituen Langsung
c) 3-4 = Artikel; Konstituen Final
d) 5-6 = Nomina; Konstituen Final
e) 8-17 = Frasa Verba; Konstituen Langsung
f) 9-10 = Verba; Konstituen Final
g) 11-16 = Frasa Nomina; Konstituen Langsung
h) 12-13 = Artikel; Konstituen Final
i) 14-15 = Nomina; Konstituen Final

3) Analisis Metode Tabel

Metode tabel pertama kali diperkenalkan oleh Charles Hockett (dalam Qadur, 2008: 252-254). Pada prinsipnya, metode ini adalah bentuk lain penguraian konstituen langsung yang sebelumnya disajikan dalam metode kurung. Artinya, mesti memiliki gaya yang berbeda, substansi analisisnya tetaplah sama.Penguraian dengan menggunakan metode tabel dapat dilihat pada data kalimat berikut:

Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Volume 11, Edisi 1, Januari-Juni 2019
P-ISSN: 2339-2088 E-ISSN: 2599-2023

<table>
<tr><td>رسالة</td><td>ال</td><td>يكتب</td><td>طالب</td><td>ال</td></tr>
<tr><td>Nomina</td><td>Artikel</td><td>Verba</td><td>Nomina</td><td>Artikel</td></tr>
<tr><td colspan="2">Frasa Nomina</td><td>Frasa Verba</td><td colspan="2">Frasa Nomina</td></tr>
<tr><td colspan="3">Frasa Verba</td><td colspan="2">Frasa Nomina</td></tr>
<tr><td colspan="5">Kalimat</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td>رسالة[11]</td><td>ال[10]</td><td>يكتب[9]</td><td>طالب[8]</td><td>ال[7]</td></tr>
<tr><td colspan="2">الرسالة[6]</td><td>يكتب[5]</td><td colspan="2">الطالب[4]</td></tr>
<tr><td colspan="3">يكتب الرسالة[3]</td><td colspan="2">الطالب[2]</td></tr>
<tr><td colspan="5">الطالب يكتب الرسالة[1]</td></tr>
</table>

Klasifikasi konstituen langsung pada data di atas adalah sebagai berikut:

a) 1 = Kalimat
b) 2 = Frasa Nomina; Konstituen Langsung
c) 3 = Frasa Verba; Konstituen Langsung
d) 4 = Nomina; Konstituen Langsung
e) 5 = Verba; Konstituen Langsung
f) 6 = Nomina; Konstituen Langsung
g) 7 = Artikel; Konstituen Final
h) 8 = Nomina; Konstituen Final
i) 9 = Verba; Konstituen Final
j) 10 = Artikel; Konstituen Final
k) 11 = Nomina; Konstituen Final

3. Penutup

DOI: https: //doi.org/10.15548/diwan.v11i1.176

P-ISSN: 2339-2088 E-ISSN: 2599-2023

Dari uraian yang telah penulis paparkan, analisis sintaksis struktural nyatanya dapat diterapkan secara sederhana dalam bahasa Arab. Di luar kekhasan dan spesifikasi yang dimiliki oleh bahasa Arab serta tantangan kajian sintaksis dan morfologi yang hendak diterapkan, metode analisis yang penulis perkenalkan di atas kiranya dapat menjadi salah satu alternatif teoretis dan metodologis. Pemerian bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan sintaksis modern hendaknya dapat memberikan warna baru dalam kajian bahasa Arab yang sebelumnya lebih menitikberatkan perhatian pada pendekatan klasik.

DOI: https: //doi.org/10.15548/diwan.v11i1.176

Daftar Pustaka

Al-Hammadi, Yusuf, dkk. 1995. *Al-Qawā'id Al-Asāsiyah fī Al-Nahw wa Al-Sharf*. Mesir: Wizārah Al-Tarbiyah wa Al-Ta'līm.

Ali, Muhammad Muhammad Yunus. 2004. *Madkhal ila Al-Lisaniyat.* Beirut: Dar Al-Kitab Al-Jadid Al-Muttahidah.

Bloomfield, Leonard. 1973. *Language.* London: Compton Printing.

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum.* Jakarta: Rineka Cipta.

Crystal, David. 1980. *A First Dictionary of Linguistics and Phonetics.* London: Andre Deutsch.

De Saussure, Ferdinand. 1988. *Pengantar Linguistik Umum.* Terj. Cours de Linguistique Generale. Diterjemahkan oleh Rahayu S. Hidayat. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.

Fayyadh, Sulaiman. 1995. *Al-Nahw Al-'Ashr: Dalīl Mubsith li Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyah*. Mesir: Markaz Al-Ahram.

Ghulayaini, Syaikh Musthafa. 2008. *Jami' Al-Durus Al-Arabiyah.* Kairo: Maktabah Al-Syarq Al-Daulah.

Jufrizal. 2007. *Tipologi Gramatikal Bahasa Minangkabau: Tataran Morfosintaksis.* Padang: UNP Press.

Kridalaksana, Harimurti, dkk. 1984. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis.* Jakarta: P3B Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lyons, John. 1968. *Introduction to Theoretical Linguistics.* Cambridge: Cambridge University Press.

Qadur, Ahmad Muhammad. 2008. *Mabadi' fi Al-Lisaniyat.* Edisi ketiga. Damaskus: Dar Al-Fikr.

Piliang, Yasraf Amir. 2007. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna.* Yogyakarta: Jalasutra.

Radford, Andrew. 1997. *Syntax: A Minimalist Introduction.* Inggris: Cambridge University Press.

Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis.* Yogyakarta: CV. Karyono.

Sampson, Geoffrey. 2007. *Schools of Linguistics: Competition and Solution.* London: Hutchinson & Co.

Supriyadi. 2014. *Sintaksis Bahasa Indonesia.* Gorontalo: Universitas Gorontalo Press.

Tallerman, Maggie. 2005. *Understanding Syntax.* Edisi kedua. Inggris: Hodder Education.